

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESEMPATAN KERJA DI JAWA TENGAH
PERIODE TAHUN 1985-2007**



SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
kesarjanaan S-1 pada Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Oleh :

SRI WIDYANINGSIH

B. 300 030 010

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendapatan nasional, seperti PDB/PNB. Dalam prakteknya, angka PDB lebih banyak digunakan daripada PNB mengingat batas wilayah perhitungan PDB terbatas pada negara-negara yang bersangkutan (domestik). Aspek tersebut relevan untuk dipertimbangkan karena dengan demikian kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik bisa dinilai efektivitasnya. (Ichsan, 1998:13)

Dalam rangka upaya pembangunan ekonomi Indonesia untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur maka harus didukung pemanfaatan sumber daya secara potensial baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sedangkan tujuan pembangunan ekonomi Indonesia tercermin dalam trilogi pembangunan yang terdiri dari pemerataan hasil-hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dan stabilitas ekonomi yang mantap.

Sebagian pendapat berkeyakinan akan pemikiran yang berkesimpulan bahwa hampir semua ahli ekonomi menganggap pembangunan identik dengan

pertumbuhan ekonomi seperti yang tercermin dalam tujuan pembangunan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi yang berarti tergantung dari jumlah modal dan teknologi yang ditanam dan dikembangkan dalam masyarakat.

Masalah-masalah yang dihadapi negara berkembang pada hakekatnya negara itu terdapat pengangguran yang sangat serius dan ditambah lagi pertumbuhan penduduk yang cepat. Dengan keadaan ini maka timbullah keperluan yang sangat mendesak untuk mempercepat pembangunan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian negara mempunyai kemampuan yang sangat terbatas untuk melaksanakan pembangunan. Hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah alat-alat modal yang masih terbatas dan tingkat tabungan masyarakat yang masih rendah.

Bertitik tolak dari krisis ekonomi, nampak jelas bahwa sektor pertanian dan pedesaan perlu diarahkan menjadi penggerak utama dan sektor andalan pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan sektor pertanian diyakini mampu menggerakkan pertumbuhan perekonomian nasional dan sekaligus mengatasi masalah pemerataan dan pengentasan kemiskinan dan menjaga kelestarian lingkungan (Sudaryanto.T, dkk, 2000). Selama krisis ekonomi, secara keseluruhan ekonomi nasional selama tahun 1998 mengalami kontraksi sebesar 13,68 %. Namun di tengah krisis ekonomi ini sektor pertanian tetap mengalami pertumbuhan 0,22 % (BPS. 1999). Pada tahun 1968 – 1990, PDB sektor pertanian tumbuh dengan laju 4% per tahun dan pada tahun 1990 – 1997

turun menjadi 2%. Sekarang ini perekonomian sudah kembali menguat, ditandai dengan semakin rendahnya tingkat inflasi (di bawah 10%) dan pertumbuhan ekonomi antara 5 – 6% per tahun (BPS, 2009).

Perekonomian suatu kawasan dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung naik. Namun bukan berarti bahwa pendapatan perkapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Sebagai contoh dengan adanya resesi ekonomi, kekacauan politik, dan penurunan ekspor. Semua itu dapat mengakibatkan perekonomian mengalami penurunan tingkat kegiatan ekonominya. Jika keadaan demikian hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapatlah dikatakan mengalami pembangunan ekonomi (Arsyad Lincoln, 1992: 16).

Memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki adalah harapan semua orang. Namun suatu kecenderungan untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah tinggi yang mensyaratkan ijazah sekolah tertentu dan adanya kebijakan pemerintah di beberapa negara berkembang untuk mensubsidi biaya pendidikan perorangan terutama untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti universitas, membawa situasi dimana investasi sosial dalam pendidikan secara kuantitatif biasa dikatakan tidak memberikan hasil-hasil yang setimpal, apalagi jika hal dibandingkan dengan alternatif kesempatan investasi lainnya (Todaro, 1998:215).

Dengan investasi yang baik pembangunan akan bisa terwujud. Investasi yang semakin tinggi akan mempercepat laju pertumbuhan pendapatan nasional

dan melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian tingkat pendapatan perkapita semakin besar (Arsyad Lincoln, 1992:45).

Rendahnya investasi dan rendahnya permintaan akan barang dan jasa dikarenakan kebutuhan tenaga kerja yang tidak memadai sehingga tidak mencakupi penciptaan tenaga kerja bagi penduduk (S. Yudo dan S. Endang, 1995:50).

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik, dengan catatan mereka mempunyai daya beli sehingga permintaan akan meningkat (Todaro, 1997:163). Kenaikan dalam permintaan barang dan jasa pada tahap selanjutnya diimbangi dengan peningkatan penawaran barang dan jasa, sehingga produksi akan meningkatkan dan menciptakan kesempatan kerja.

Dalam mendorong perekonomian di Jawa Tengah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu perlu dilakukan pemetaan wilayah dan potensi wilayah Jawa Tengah, kemudian peningkatan sarana dan prasarana, pemanfaatan pengeluaran pembangunan yang optimal dan peningkatan investasi. Program-program tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah dengan memperhatikan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif Propinsi Jawa Tengah melalui peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap faktor-faktor produksi, peningkatan kemampuan kelembagaan ekonomi lokal dalam menunjang proses kegiatan produksi, pengolahan, dan pemasaran serta menciptakan iklim yang

mendukung bagi investor di Propinsi Jawa Tengah yang menjamin berlangsungnya produktivitas dan kegiatan usaha masyarakat dan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Sasaran yang ingin dicapai adalah berkembangnya ekonomi wilayah Propinsi Jawa Tengah yang menunjang perluasan kesempatan kerja dan berusaha, serta keterkaitan ekonomi antara desa kota dan antarwilayah yang saling menguntungkan.

Kegiatan pokok yang dilakukan dalam upaya pengembangan pembangunan di Propinsi Jawa Tengah adalah (1) pengembangan produksi, pengolahan, dan pemasaran komoditas unggulan pertanian, industri, dan pariwisata pada sentra-sentra produksi dan kawasan potensial lainnya termasuk kawasan transmigrasi; (2) pengembangan prasarana pendukung pada wilayah strategis dan cepat tumbuh termasuk penyediaan tenaga kerja terampil, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan jaringan informasi dan komunikasi modern; serta (3) pengembangan jaringan perdagangan dengan pemanfaatan potensi geografis dan kerja sama ekonomi antar-dan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta antardaerah dan subregional (Bapenas, 2008).

B. Perumusan Masalah

Kegiatan ekonomi sangat erat hubungannya dengan perubahan-perubahan dalam investasi. Melalui peningkatan investasi berarti barang modal akan bertambah sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi akan menstimuler pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Dengan demikian diharapkan pengangguran semakin menurun.

Semakin tinggi kesempatan kerja, maka pendapatan perkapita akan semakin meningkat, sehingga daya beli masyarakat tinggi. Maka akan mendorong naiknya permintaan agregat. Kenaikan tersebut menyebabkan harga-harga semakin tinggi. Jika permintaan yang terus meningkat tidak dikendalikan dapat mendorong inflasi semakin tinggi. Sementara itu inflasi dapat mengakibatkan kemerosotan pendapatan riil yang diterima sehingga terjadi ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi.

Dari berbagai keadaan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah faktor-faktor seperti laju inflasi, investasi, produk domestik regional bruto serta upah berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis apakah faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laju inflasi, investasi, produk domestik regional bruto serta upah berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi bahan masukan pada pihak swasta atau pemerintah dalam membuat kebijaksanaan pembangunan utamanya yang berkaitan dengan kesempatan kerja dan upah minimum regional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Memberi pengetahuan kepada lingkungan akademis dan peneliti lain mengenai peluang kesempatan kerja dilihat dari faktor-faktor pertumbuhan ekonomi dalam hal ini investasi, inflasi, produk domestik regional bruto dan upah.

E. Hipotesis

Hipotesis sebagai suatu jawaban sementara akan membantu memberikan petunjuk agar analisisnya sesuai tujuan semula. Berdasarkan perumusan masalah dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut: Faktor-faktor seperti laju inflasi, investasi, produk domestik regional bruto serta upah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah.

F. Metode Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada analisis tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Indikator pertumbuhan ekonomi ini sendiri adalah investasi, inflasi, PDRB serta upah. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan sampel diambil pada periode tahun 1985-2007.

2. Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diperoleh dari instansi pemerintah (Biro Pusat Statistik) data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tentang proporsi kesempatan kerja, investasi, inflasi, produk domestik regional bruto dan upah untuk Propinsi Jawa Tengah pada periode tahun 1985-2007.

G. Analisis Data

1. Definisi Variabel dan Pengukurannya

- a. Proporsi kesempatan kerja yaitu perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan jumlah angkatan kerja yang diukur untuk tiap propinsi dalam satu tahun.
- b. Investasi adalah pengeluaran yang ditunjukkan untuk menambah persediaan kapital yang diukur dalam satuan rupiah dalam satu tahun.
- c. Inflasi yaitu suatu keadaan dimana harga-harga umum meningkat secara terus menerus, yang diukur dengan indeks harga konsumen per propinsi dalam satuan tahun.
- d. Produk domestik regional bruto yaitu sejumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu yang diukur berdasarkan harga konstanta tahun 1993 dalam satuan rupiah dalam satu tahun.
- e. Upah yaitu seluruh pendapatan yang diterima oleh pekerja pada suatu perusahaan tersebut dalam satu bulan termasuk tunjangan-tunjangan yang diberikan oleh pengusaha, dihitung dalam satuan rupiah.

2. Metode Analisis Data

Metode persamaan yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah model regresi linear berganda dalam bentuk double logaritma yaitu:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e_i$$

Dimana:

Y : Proporsi kesempatan kerja

X₁ : Investasi

X₂ : Inflasi

X₃ : PDRB

X₄ : Upah

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

e_i : Variabel gangguan

Untuk menganalisis kevaliditas model pengujian

H. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan melihat isi penulisan skripsi secara keseluruhan dengan cepat maka disajikan sistematika secara ringkas sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, analisis data, hipotesis, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang pengertian pertumbuhan ekonomi, model determinasi angkatan kerja serta faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi tentang populasi, sampel jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasi variable dan pengukurannya, serta model dan alat analisa.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan mengenai analisis hasil-hasil dari penelitian dan analisa ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.